

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2023, Cahyani Isnaini, et.al

Vol.1, No. 3, 2023, 417-428
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v1i3>

Mencegah Perilaku Bullying dengan Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Cahyani Isnaini*¹, M. Safe'i Maulana², Mustafiyanti³

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah IAIQI Indralaya, Palembang, Indonesia

Email: cahyaniisnaini27@gmail.com, muhammadmaulana010303@gmail.com,
Mustafiyanti78@gmail.com

Abstract:

The background to this research is the current explosion in bullying cases, whether in the real world or in cyberspace, including in Indonesia. The school environment is not free from bullying behavior among students. This may seem trivial or just a joke, but on the other hand, it will be very fatal if the people being bullied are people who are not mentally strong. Continuous bullying can cause a lack of self-confidence, reluctance to appear, reluctance to socialize and in some cases the most fatal result is suicide. This is caused by a lack of understanding of religion, making fun of fellow humans is a sin. Word of Allah SWT. Q.s. Al-Hujurat: 11 which means "And do not call each other (bad) names". This research uses quantitative methods by focusing on the quality of the theoretical results presented. The aim is to find out the causes and ways to prevent bullying. From this theory, researchers hope to find various opinions that can be used to answer the subject of this research. This research shows that one of the factors that triggers bullying is a lack of understanding of religious, moral and ethical values in children, especially teenagers. In conclusion, this research must be carried out to foster Islamic values in order to prevent acts of violence in any form.

Keywords: *Islamic Religious Cultivation, Values, Prevention. Bullying behavior*

Abstrak:

Latarbelakang penelitian ini adalah meledaknya kasus bullying saat ini entah itu di dunia nyata ataupun di dunia maya, termasuk di Indonesia. Lingkungan sekolah pun tidak luput dari perilaku bullying antar siswa. Hal ini memang terlihat sepele atau sekedar lelucon namun di sisi lain akan sangat fatal jika yang di-bully adalah orang-orang yang tidak kuat mentalnya. Perlakuan bully terus menerus dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri, keengganan untuk tampil, keengganan untuk bersosialisasi dan dalam beberapa kasus akibat yang paling fatal adalah bunuh diri. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman agama, mengolok-olok sesama manusia termasuk dosa. Firmahn Allah SWT. Q.s. Al-Hujurat : 11 yang artinya "Dan janganlah kamu saling menyebut dengan sebutan (buruk)". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berfokus pada kualitas hasil teori yang disampaikan. Tujuannya untuk mengetahui penyebab, dan cara untuk mencegah Tindakan bullying. Dari teori ini, peneliti berharap dapat menemukan berbagai pendapat yang dapat digunakan untuk menjawab pokok bahasan pada penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu factor yang memancing Tindakan bullying ialah kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai agama, moral dan etika pada anak-anak, terkhusus remaja. Kesimpulannya, penelitian ini harus dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman guna mencegah tindak kekerasan dalam bentuk apapun.

Kata Kunci: *Penanaman Religius Islam, Nilai-Nilai, Pencegahan. Prilaku Bullying*

PENDAHULUAN

Kata bullying sudah sangat umum di Indonesia. Bullying adalah salah satu Permasalahan social yang rentan terjadi saat ini, baik dikalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Bullying merupakan sebuah istilah yang sering menjadi topik banyak orang di media sosial saat ini. Istilah ini mengacu pada intimidasi yang seseorang berkomitmen terhadap orang lain. Istilah ini dibahas setelahnya banyak orang mulai peduli dengan kesehatan mental.

Bullying seringkali dikaitkan dengan Kesehatan mental seseorang, baik mental pelakunya maupun korbannya. Karena, kini banyak yang menyadari bahwa bullying merupakan perilaku yang sangat merugikan dan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Bullying merupakan perilaku yang harus dihindari oleh semua orang. Bullying tidak hanya berdampak pada sikap korban bullying pada saat kejadian, namun juga dapat mempengaruhi sikapnya dalam masa depan. Dengan pengaruh bullying yang begitu terhadap perkembangan seseorang, sudah sepantasnya semua orang memahami apa itu bullying.

Unit PPA Polres Tasikmalaya, Jawa Barat, melakukan penyelidikan untuk mengungkap kasus video bullying yang pernah terjadi di Sekolah Dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Menurut pihak PPA, sejak tersebarnya video kekerasan yang dilakukan oleh siswa tingkat SD di Tasikmalaya, pihaknya langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah bukti. Disertai dengan nomor orang tua siswa yang diduga terlibat dalam kasus tersebut video intimidasi, mulai melakukan pemeriksaan. Namun sayang, setelah diselidiki yang menjadi korban dalam kasus dugaan bullying tersebut adalah seorang siswi, yang masih mengalami rasa sakit dan trauma.

Aldo mengungkapkan, korban sempat melakukan pemeriksaan untuk memastikan kesehatan setelah kejadian tersebut. Selain itu, ada juga kasus perundungan terhadap ABG yang ditarik rokok sesama teman. Kasat Reskrim Polres Tangerang Selatan AKP Aldo Primananda Putra mengatakan, dugaan perundungan di sana adalah 8 anak. Polisi saat ini sedang mengajukan banding keterangan empat terduga pelaku. Aldo begitu mendapat laporan dari orang tua korban terkait kejadian bullying tersebut. Para korban dan tetangga serta tetangganya adalah anak di bawah umur.

Kita dapat menarik kesimpulan bahwa Bullying merupakan masalah sosial yang harus segera diatasi karena itu sudah dari dua kasus diatas bahwa kekerasan merupakan permasalahan social yang harus segera ditangani, karena itu sudah termasuk penyakit jiwa yang dapat merusak mental, baik mental pelaku, saksi dan yang lebih parahnyalah merusak mental si korban.

Seseorang akan mulai mengenal dunia luar saat ia tumbuh dan berkembang menjadi remaja. Mereka mulai bersosialisasi dan berhubungan dengan teman sebaya. Keterampilan social seseorang dapat diperbaiki jika ajaran-ajaran keagamaan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dapat diambil secara optimal. Sebab manusia berkembang dan tumbuh dari tahap ke tahap tanpa melupakan pelajaran yang sudah mereka peroleh di fase sebelumnya.

Intimidasi dapat terjadi karena banyak factor, seperti kesenjangan sosial, strata, factor ekonomi, perbedaan gaya hidup, dan sebagainya. tidak terkecuali dengan pola pendidikan anak dalam membentuk akhlak dan kepribadian. Salah satu penyebab yang dapat membuat anak melakukan atau juga bisa menjadi korban bullying ini ialah situasi dimana anak terlalu fokus di dunia maya/media sosial, kecenderungan anak yang terlalu focus dengan ponselnya, bahkan sebagian besar waktu dan perhatiannya tertuju kepada ponsel miliknya. Hal ini dapat membuat kepeduliannya terhadap kondisi sekitar menurun. Mereka menjadi tidak peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi, sikap apatis, egois dan individualisme pun tumbuh menjadi kepribadian baru mereka.

Di sebuah sekolah dasar di Ohio juga pernah terjadi kasus bullying. Seorang siswa sekolah tersebut gantung diri menggunakan dasi karena dia dibully oleh teman sekolahnya. Siswa laki-laki berumur 8 tahun tersebut menjadi korban perundungan fisik. Dia sering dipukuli oleh teman-temannya di sekolah. Kasus lain juga pernah terjadi di Texas. Seorang gadis remaja bunuh diri dengan cara menembakkan senapan ke dadanya sendiri. karena dia dihina di internet.

Anak-anak yang pernah dibully juga mampu menampakkan watak keras. Seperti halnya kasus remaja Bali yang tega menghabisi temannya sendiri dengan motif balas dendam kepada korban. Pelaku mengungkap bahwa ia sering menjadi korban bullying sejak kelas satu SD. Karena perbuatannya, remaja tersebut dijerat pasal 80 ayat 3 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak, serta KUHP Pasal 340,338 dan 351.

Dibandingkan dengan perilaku kekerasan fisik, siswa lebih banyak bergosip. Kekerasan secara fisik lebih identic dengan siswa, tetapi siswi lebih banyak menggunakan kekerasan relasional atau emosional, tetapi keduanya tetap tergolong bullying. Negara-negara dengan tingkat bullying terbesar didunia adalah Jepang, diikuti oleh Indonesia, Kanada, Amerika Serikat dan Finlandia.

Agar remaja dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mereka harus dipersiapkan untuk berbagai Tindakan yang sistematis dan berkesinambungan. Terutama dalam bidang agama dan spiritualitas. Yang mampu pembentukan moral serta karakter yang kuat. Di sinilah peran dan fungsi pendidikan agama sangat menentukan bagi keberlangsungan masa depan

siswa, dimana pendidikan agama mampu membentuk, mengarahkan dan menstimulasi karakter siswa yang berakhlakul karimah. Selain itu, Pendidikan Islam dianggap bersifat kuratif. Dia mengakui bahwa hasil Pendidikan memiliki daya tahan yang kuat dan berdampak pada masyarakat di masa depan, meskipun mereka tidak selalu terlihat pada akhirnya. *Value* agama atau nilai-nilai agama didasarkan pada nilai-nilai agama, termasuk nilai-nilai tentang akidah, syariat dan akhlak. Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan YME.

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang jelas menyangkut permasalahan yang ditemui serta aksi apa yang perlu ditunaikan guna menangani permasalahan tersebut, maka seorang peneliti perlu memilih cara penelitian yang sesuai.

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif, dengan strategi pendekatan deduktif-induktif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dominan memakai pembenaran asumsi nalar yang beranjak dengan berpandangan deduktif guna menghasilkan asumsi setelah itu melaksanakan pengujian dilapangan hingga hasil akhir dari penelitian tersebut dihasilkan secara empiris. Sedangkan menurut Sudyaharjo, percobaan kuantitatif ialah suatu cara menyelesaikan problem yang tersusun dengan rancangan yang sistematis, rapi, serta data yang diperoleh didapat dengan cara induktif empiris.

Setelah melihat pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan, penelitian kuantitatif ialah salah satu metode penelitian yang dipakai untuk mencari tahu lebih dalam suatu komunitas atau sampel tertentu, bertujuan untuk memeriksa premis yang sebelumnya telah ditentukan. Mengetahui penyebab dan cara mencegah tindakan perundungan atau bullying merupakan tujuan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memahami Perilaku Bullying

Istilah kekerasan siswa lebih dikenal dengan istilah pelecehan atau intimidasi. Jenis Tindakan tidak menyenangkan, dapat dilakukan secara fisik seperti tendangan, memukul, mendorong, mencekik dll. Atau secara lisan seperti mengolok-olok, meamnggil dengan anam yang tidak baik, menyebarkan isu tidak baik, dll. Serta Tindakan tambahan seperti memasang wajah dan Gerakan tubuh yang melecehkan (secara seksual) atau selalu menjauhkan korban dari kelompoknya.

Namun,Perundungan yang dilakukan orang dewasa tidak sama dengan yang dilakukan

oleh anak-anak. Perundungan yang dilakukan oleh orang dewasa biasanya dilakukan oleh satu orang, tetapi perundungan yang dilakukan oleh sesama anak-anak biasanya dilakukan secara berkelompok. Bahkan tak jarang mereka yang menjadi korban bullying cenderung melakukan intimidasi terhadap orang lain. Artinya lingkaran tak berujung saat korban berubah menjadi pelaku. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu factor terjadinya praktik kekerasan hingga menjadi budaya dikalangan anak-anak.

Setiap siswa tampaknya pernah mengalami seua jenis perundungan diatas. Ada yang berperan sebagai pelaku, korban atau setidaknya saksi. Ini mungkin terjadi disekolah, diluar sekolah, disekolah negeri maupun pesantren. Para ahli Pendidikan mengungkap istilah kekerasan lebih sering muncul di pesantren. Hal ini dibuktikan dengan kasus yang pernah terjadi di STPDN (Sekarang IPDN).

Bullying memiliki banyak arti, terutama dalam konteks lain seperti tempat kerja, komunitas, atau komunitas virtual. Tetapi disini saya akan membatasi konteksnya ke bullying di sekolah.

Riauskina, Djuwita dan Soesetio mengatakan bullying disekolah adalah Tindakan agresif berulang kali oleh seseorang atau kelompok siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa yang lebih lemah bertujuan untuk menyakiti mereka. Mereka membagi Tindakan pelecehan menjadi lima macam, yaitu :

- a. Mendorong, menggigit, menggigit, mengunci seseorang di dalam ruangan, mencubit, menendang, mencakar, termasuk kontak fisik langsung, termasuk juga meremas serta merusak properti orang lain.
- b. Mempermalukan, mengancam, merendahkan, melecehkan, sarkasme, menyebut nama, merendahkan, berkata jahat/kasar, membuli, mengutuk, menyebarkan gossip, termasuk kedalam interalsi lisan langsung.
- c. Tampak sinis, menjulurkan lidah, menunjukkan wajah yang terlihat seperti mengejek dan merendahkan, mengejek, atau mengancam, biasanya disertai fisik atau intimidasi verbal, termasuk kedalam perilaku non-verbal langsung.
- d. Membungkam seseorang, merusak pertemanan dengan cara memanipulasi, sengaja mengabaikan atau mengucilkan seseorang dan mengirim surat kaleng, termasuk kedalam Tindakan non-verbal tidak langsung.
- e. Agresi fisik atau verbal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bullying berasal dari kata "pengganggu", yang mengarah pada persepsi "ancaman" yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang lebih lemah dari pelakunya. Ini menyebabkan stres pada korbannya, yang dapat muncul dalam bentuk gangguan

fisik atau mental, atau keduanya, seperti kesulitan makan, sakit fisik, ketakutan, depresi, kecemasan, dan lain-lain. Apalagi, karena pelecehan biasanya berlangsung selama bertahun-tahun, sangat mungkin ada gangguan yang mempengaruhi psikologis korban.

Pelecehan siswa adalah Tindakan yang membuat tidak nyaman disekolah menggunakan kekuatan dan kekuasaan untuk menyakiti siswa lain secara fisik dan verbal. Perundungan antara senior dan junior sering terjadi dilingkungan sekolah. Ini karena mereka merasa kuat dan ingin dihormati juniornya. Mereka biasanya melakukannya dengan kekerasan seperti memukul, meludah, menganiaya korban hingga mereka tidak bisa bergerak lagi. Dampak bullying ialah dapat menyebabkan hukuman dan pengeluaran dari sekolah.

Bullying juga mempengaruhi masyarakat. Bullying pada siswa memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Selalu merasa tidak aman disekolah
- b. Merasa asing dengan komunitas sekolah
- c. Tidak adanya rasa saling percaya antar siswa
- d. Untuk mengatasi penindasan atau melindungi kelompok dari penindasan alternatif yang dipilih yaitu dengan membentuk komunitas formal maupun informal.
- e. Tindakan pidana yang dilakukan oleh siswa dan orang tua terhadap sekolah.
- f. Rusaknya nama baik sekolah dimata masyarakat.
- g. Motivasi kerja rendah dan tingkat stress tinggi
- h. Kondisi Pendidikan yang buruk.

Hasil penelitian Rahma Nuraini menemukan beberapa karakteristik bullying di Indonesia, antara lain :

- a. Selalu mempengaruhi orang lain.
- b. Memanfaatkan orang lain demi kepentingannya sendiri.
- c. Tidak bisa melihat dari pandangan orang lain
- d. Menghiraukan kebutuhan orang lain.
- e. Memiliki kecenderungan untuk menyakiti orang lain saat tidak ada orang yang lebih tua disekitar mereka.
- f. Menganggap rekan kerja yang lebih kecil sebagai sasaran.
- g. Memproyeksikan ketidakmampuan mereka kedalam target mereka melalui penilaian dan tuduhan yang salah
- h. Tidak mau bertanggung jawab
- i. Cari perhatian

Bullying adalah perilaku yang kompleks. Anak-anak tidak terlahir sebagai pengganggu.

Selain itu, anak-anak juga tidak diajarkan secara langsung tentang bullying. Perilaku bullying seorang anak, dapat dipengaruhi oleh banyak factor antara lain :

1. Hubungan Keluarga
2. Karena alasan orang tua yang sering membentak, mengumpat, membanding-bandingkan atau melakukan kekerasan fisik, anak juga belajar bahwa penindasan dapat diterima untuk mencapai tujuan atau membina hubungan.

3. Teman sejawat

Beberapa penyebab seseorang dapat melakukan tindakan bullying yaitu :

- a. Perasaan gelisah dan rendah diri dari seorang pelaku kekerasan.
 - b. Persaingan yang tidak berkesinambungan
 - c. Perasaan dendam yang disebabkan karena permusuhan atau pelaku penindasan pernah menjadi korban penindasan sebelumnya.
 - d. Kegagalan untuk mengendalikan perasaan secara positif
4. Pengaruh Media

Sebagai hasil dari survei yang dilakukan Kompas, 56,9% anak-anak mencontoh atraksi film yang mereka tonton. Mereka sering mencontoh gerakannya (64%) dan kata-kata (43%). Perundungan dapat terjadi di mana saja, terkhusus di ruang yang sepi. Pelaku akan menggunakan tempat yang tenang untuk memperlihatkan dominasinya terhadap sasaran yang ditujunya. Toilet, halaman sekolah, tempat tunggu angkutan umum, tempat parkir, bahkan mobil pick-up pun dapat berfungsi sebagai tempat perundungan.

Dampak bullying, menurut Departemen Pendidikan dan Anak Usia Dini Victoria Pengembangan mungkin terjadi atas :

1. Pelaku, perundungan yang terjadi saat SD dapat memicu Tindakan perundungan pada tingkat selanjutnya. Pelaku memiliki kecenderungan untuk bertindak agresif dan terlibat dalam kegiatan nakal dan geng-geng lainnya. Pelaku rawan terlibat dalam kasus criminal saat berada dalam pergaulan remaja.
2. Korban, mengalami masalah emosional dan akademis. Dalam sekolah dampaknya seperti tidak suka sekolah, bolos bahkan sampai berhenti sekolah.
3. Saksi, merasa tidak nyaman dan tekanan batin yang parah, merasa was-was dan takut menjadi korban berikutnya, dapat mengalami penurunan prestasi di kelas sebab perhatiannya masih tertuju pada bagaimana cara agar tidak menjadi korban selanjutnya.

Dengan mengingat hal-hal yang disebutkan diatas, perlu bagi pemerintah, sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri untuk segera menghentikan pelecehan siswa disekolah. Pencegahan

dilingkungan sekolah dapat mencakup peningkatan hubungan interpersonal individu disekolah dengan melibatkan orang tua, guru, siswa dan orang dewasa lainnya.

2. Penanaman Nilai-Nilai

Proses membawa nilai kedalam diri seseorang disebut penanaman nilai-nilai. Menurut Reber, penanaman nilai berarti mengintegrasikan nilai dalam diri seseorang atau menyesuaikan keyakinan, value, perilaku, standar aturan dan implementasi. Ringkasnya, nilai ialah objek yang baik. Objek nilai berupa tindakan, hal, benda, fakta dan peristiwa, serta norma. Nilai didasarkan pada maknanya menurut pertimbangan kemanusiaan (*human value*) dan nilai Ketuhanan (*ilahi value*).

Menurut Alim, penanaman nilai-nilai agama Islam merupakan kegiatan mentranfer ajaran-ajaran agama secara menyeluruh kedalam hati yang membuat ruh dan jiwa berjalan sesuai dengan nilai agama. Penanaman nilai-nilai ini terjadi Ketika seseorang memahami ajaran agama secara menyeluruh dan apa adanya, kemudian mereka menjadi sadar akan pentingnya ajaran agama, serta memiliki kemampuan untuk melakukannya dalam kehidupan mereka.

Nilai dan Pendidikan merupakan dua hal yang saling terhubung. Setiap huruf dalam konsep Pendidikan nilai yang dikemukakan oleh Kniker dirasionalisasikan sebagai Tindakan-tindakan yang bersifat mendidik. Nilai juga diyakini sebagai pokok dari kegiatan dan tujuan pembelajaran, setiap strategi pembelajaran nilai selalu ditampilkan dalam lima tahap kesadaran, yaitu *value identifikasi*, *activity*, *learning aids*), unit interaksi, dan *segmen evaluasi*.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam disebut tarbiyah, yang berasal dari kata dasar *Rabba Sha'i, Yarbu*, atau *Rabba'an*, yang berarti bertambah dan bertumbuh. Allah SWT menyebutkan kata tarbiyah, yang berarti bertambah. Q.s. Ar-Ruum menyatakan "Dan riba yang telah kamu berikan agar bertambah pada harta manusia, sehingga tidak bertambah di mata Ya Allah..." Dalam surat Fushshilat ayat 39 Allah SWT. Berfirman "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah kamu melihat bumi kering dan gersang, sehingga bila kita menyiraminya dengan air, maka itu akan terjadi niscaya bergerak dan subur..."

Dalam KBBI, pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pengajaran dengan tujuan untuk mengubah sikap dan budi pekerti seseorang atau sekelompok orang. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan berasal dari kata mendidik, yang berarti memberi perbaikan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*).

Secara spesifik, pendidikan adalah suatu kegiatan belajar. Pendidikan berarti menghargai

diri sendiri, kata-kata, Tindakan dan mengarahkan dengan cara yang dicintai. Istilah rabbani sering diartikan dengan pendeta, biksu atau ahli agama. tetapi Rabbani lebih tepat diartikan sebagai orang yang memiliki semangat ketuhanan. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakki mendefinisikan tarbiyah sebagai proses mentransformasikan ilmu pengetahuan dari pendidik (Rabbani) ke siswa, agar mempunyai sikap dan motivasi yang tinggi dalam memahami dan mewujudkan kehidupannya, sehingga bertaqwa, beretika dan terbentuk kepribadian luhur (Khasanah, et.al, 2023).

Pendidikan adalah upaya membantu seseorang menjadi manusia atau menawarkan bimbingan untuk membantu mereka berkembang secara optimal, karena setiap orang membutuhkan bantuan untuk menjadi manusia. Memiliki nilai (alam) umat manusia adalah syarat seseorang dianggap manusia. Definisi Pendidikan terlihat sederhana, tetapi mampu membantu menjelaskan hakikat dan tujuan pendidikan.

4. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Hubungannya Dengan Pencegahan Perilaku Bullying.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan akhlak yang baik bagi siswa, terutama remaja, adalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Anak yang bermoral tidak akan melakukan kekerasan atau menindas temannya. Karena mereka akan menyadari tindakan mereka yang salah dan belajar menghormati satu sama lain. Jalaluddin mengatakan bahwa akhlak melakukan tiga fungsi:

- a. Menciptakan kemakmuran bagi masyarakat. Moral adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya untuk kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.
- b. Mengungkapkan masalah secara objektif Dibandingkan dengan elemen subjektif, objektivitas lebih dipercaya oleh masyarakat. Dengan demikian, konsep Akhlaqul karimah yang diterima dapat memberikan keamanan bagi manusia baik di dunia maupun akhirat.
- c. Meningkatkan keinginan untuk belajar lebih banyak tentang ilmu pengetahuan. Keyakinan terhadap kebenaran akhlaqul karimah akan menghilangkan keraguan yang tidak dapat dijadikan dasar kebenaran umum.

Norma Tarazi dalam bukunya Anak dalam Islam: Buku Panduan Orang Tua Muslim, jika anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak mulia dari orang tua dan dalam lingkungan yang baik, dia akan memiliki banyak tokoh yang dapat dicontoh untuk melihat dan membantu dalam pembentukan pribadi islami dalam dirinya.

Jadi, saat seseorang mempunyai cita-cita dan orientasi yang tinggi, yaitu keridhaan Allah SWT, dia tidak akan melakukan apa pun yang dibenci Allah SWT. Dia akan selalu beral-akhlaq al-karimah (akhlak mulia) sebagai fondasi, meninggalkan al-akhlaq al-madzmumah (akhlak tercela) karena Allah sangat mencintai akhlak mulia. Sebab dia melakukan sesuatu karena Allah.

Jika mereka dilahirkan dalam keluarga yang pemahaman agamanya kurang atau bahkan agama pun tidak terlalu prioritas dalam mendidik dan membentuk karakter anak, maka disinilah peran seorang guru agama dalam mendidik anak tersebut. Mengingat masa remaja adalah setelah pencarian jati diri, karena itulah mereka harus dirangkul dan diarahkan dengan agama yang mumpuni. Sikap sombong, egois, sombong dan meremehkan orang lain merupakan suatu sifat yang alami akan muncul pada diri seorang remaja dan dianggap wajar. Jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai agama yang baik maka disinilah cikal bakal akan terjadinya intimidasi/ bullying.

Harus ada penanganan yang lebih serius dalam pencegahan perilaku bullying agar tidak ada lagi kasus pelaku intimidasi yang dapat merugikan mental pelaku maupun korban. Hal ini bisa dimulai dari rumah, sekolah, lingkungan sekitar, serta bangsa dan negara secara lebih luas, lalu diri kita masing-masing. Beberapa hal pencegahan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengedukasi tentang bagaimana tips mendidik anak-anak sejak dini, anak-anak bahkan remaja dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam pembentukan akhlak, sikap, etika dan moral kepada pasangan muda yang akan atau pernah memiliki anak atau orang tua yang sudah memiliki anak remaja. Hal ini dapat difasilitasi oleh pemerintah daerah atau kota di masing-masing daerah dengan menyelenggarakan pelatihan sebulan sekali, tiga bulan atau enam bulan sekali.
- b. meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah baik melalui kurikulum maupun perbaikan sumber daya manusia.
- c. melakukan penyuluhan anti kekerasan dan intimidasi bagi remaja, pemerintah mendorong kegiatan keagamaan dan menyediakan sarana berekspresi bagi anak-anak dan remaja yang berfokus pada kegiatan positif yang harus diikuti dengan berinteraksi langsung untuk membangun kepekaan sosial mengingat fokus anak selama ini banyak terpusat pada gadget dan dunia maya yang bersifat individualis. Masih banyak lagi hal yang bisa diupayakan secara bersama-sama untuk mencegah perilaku bullying.

SIMPULAN

Bullying adalah salah satu Permasalahan social yang marak terjadi saat ini. Usaha untuk menumbuhkan karakter religious dalam diri seorang anak, dengan berlandaskan paada ajaran-ajaran keagamaan, selalu berakhlakul karimah dan menjauhi segala akhlak madzmumah sehingga ternanam dalam diri seorang anak bahwa segala bentuk perilaku kekerasan itu salah merupakan definisi dari penanaman nilai-nilai PAI. Perilaku bullying bisa terjadi pada lingkungan dewasa, akan tetapi pada lingkungan remaja dan lingkungan anak-anak kemungkinan terjadinya lebih besar terjadi.

Siswa yang mengalami trauma bullying mungkin menjadi stress dan enggan kesekolah untuk belajar lagi, Hal ini sangat merugikan masa depan mereka. Orang tua yang khawatir akan masa depan anak mereka harus segera mengambil langkah untuk mensupport anak mereka pulih, karena ia merasa nyaman saat dia tidak pergi ke sekolah. Untuk itulah, peran orang dewasa sangat penting dalam mencegah bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnda, V. dkk. (2020). Bentuk dan Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik
- Arifin,S. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : deepublish publisher
- Frimayanti, A.D. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.8, No.II
- Gunawan, Hery. (2014). *Pendidikan Islam*. Bandung : Penerbit Raja Kosdakarya.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Herawati, N.R. dkk. (2022). Pengembangan Kurikulum Berbasis Religious Culture di SD IIS PSM Kediri. *Jurnal Koulutus : Jurnal Pendidikan Kahuripan*. Vol.5, No. 2
- Herman, H, Syufrianto & Nur, I. (2022). *Planting Value of Islamic Religious Education to Prevent Bullying Behavior*. Diakses 08 November 2023.
- Husniyah, N.I. (2015). Religious Culture Dalam Pengembangan Kurikulum PAI. *AKADEMIKA*. Vo.9, No.2
- Khasanah, N., Hamzani, A. I., & Aravik, H. (2023). Religious Moderation in the Islamic Education System in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 629-642.
- Muhopilah,P. & Fatwa,T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol.1, No. 2

- Nasir, M. (2017). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Syamil*. Vol.7,No.2 diakses 08 November 2023
- Pakpahan, P.L & Umi,H. (2020). Manajemen Program Pengembangan Kurikulum PAI dan Budi Pekerti Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Tafkir : Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol.2, No.1
- Umro,J. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah yang Berbasis Multikultural. *Al-Mkarifat : Jurnal Kajian Islam*. Vol.3, No.2
- Yuyarti , 2018 “Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter”, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Zainudin, A. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik di MI Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.2, no.1